

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Pada menganalisa semiotika makna, indikasi, serta juga unsur Bullying yang ada pada drama Korea *The Glory I* paradigma yg akan dipakai merupakan paradigma Konstruktivitas. Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Mulyana, 2003:9).

Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan.

Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/ mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003:3).

3.2 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan tipe interpretatif yg mana mempunyai tujuan buat menginterpretasikan suatu gambaran dan berasal visual drama korea melalui audio pada scene yang terkandung. Mengidentifikasi bahwa metode kualitatif artinya suatu sistem kajian yang berupa data penggambaran menggunakan memakai istilah-kata dan ungkapan berbentuk ekspresi yang berasal dari orang-orang dan tindak-tanduk yang diamati. Oleh karena itu, dalam hal ini tidak diperkenankan buat mengisolasi seorang atau khalayak di suatu variable eksklusif atau dugaan yang bersifat sementara, tetapi harus memperhatikan tiap bagian secara lengkap. dengan menggunakan contoh pendekatan mirip dengan ini penulis bisa menggambarkan bagaimana sikap Bullying yang terkandung di drama Korea The Glory I dengan menganalisa banyak sekali tanda yang mempunyai indikator Bullying di drama Korea The Glory I memakai kajian teks media semiotika model Roland Barthes hingga penulis berhasil merepresentasikan Bullying pada drama Korea The Glory I.

3.3 Tipe dan Dasar Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memakai penelitian bertipe kualitatif Interpretatif. Peneliti menggunakan tipe penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan objek yang diteliti sesuai pengetahuan asal peneliti. peneliti memakai kepekaan indra pendengaran, penglihatan, serta bisikan hati untuk membaca serta menafsirkan drama. Drama tadi adalah data yang berkaitan

dengan gambar, suara, musik, obrolan, setting serta lainnya dan lalu dikaitkan menggunakan teori-teori yang mendukung. Kemudian dasar penelitian yang dipergunakan yaitu analisis semiotika dengan memakai analisa semiotika model Roland Barthes, dengan menganalisis drama tadi sesuai teori Roland Barthes, peneliti akan mengetahui gejala-gejala yang menandakan trauma di dalam drama ini melalui perilaku tokoh, yang menganalisa sebuah tanda dengan konsep dan membentuk makna tertentu.

3.4 Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup kajian pada penelitian ini hanya di episode 1,4 dan 5 dari Drama Korea *The Glory I* yang terdiri dari 70 scene, dari keseluruhan scene di episode tersebut terdapat 5 scene yang akan dijadikan unit analisa. Pemilihan 5 scene tadi menjadi unit analisa karena pada scene tersebut ditemukan *bullying* secara tersirat yang relatif relevan dengan keadaan *Bullying* di Indonesia yang terjadi di dalam keluarga serta lingkup pendidikan, selain itu pula ditemukan sebab akibat *Bullying* yang tak jarang terjadi pada korban *Bullying* di Indonesia seperti kondisi psikologis yang tidak stabil, trauma, tidak percaya diri, takut bersosialisasi, dan depresi.

3.5 Teknik Pengelolaan Data

Penelitian ini memakai dua teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi adalah penelitian yang memakai media tulis atau sebuah tayangan. di penelitian kali ini peneliti menentukan sebuah drama Korea dengan berjudul “ The Glory I” yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan dokumentasi yang dijadikan sebuah data. Bentuk dokumentasi yang dilakukan penelitian ini yaitu memutar drama Korea ” The Glory I” kemudian mengambil beberapa screenshoot di scene yang mempunyai indicator Bullying serta dijadikan file jpg.

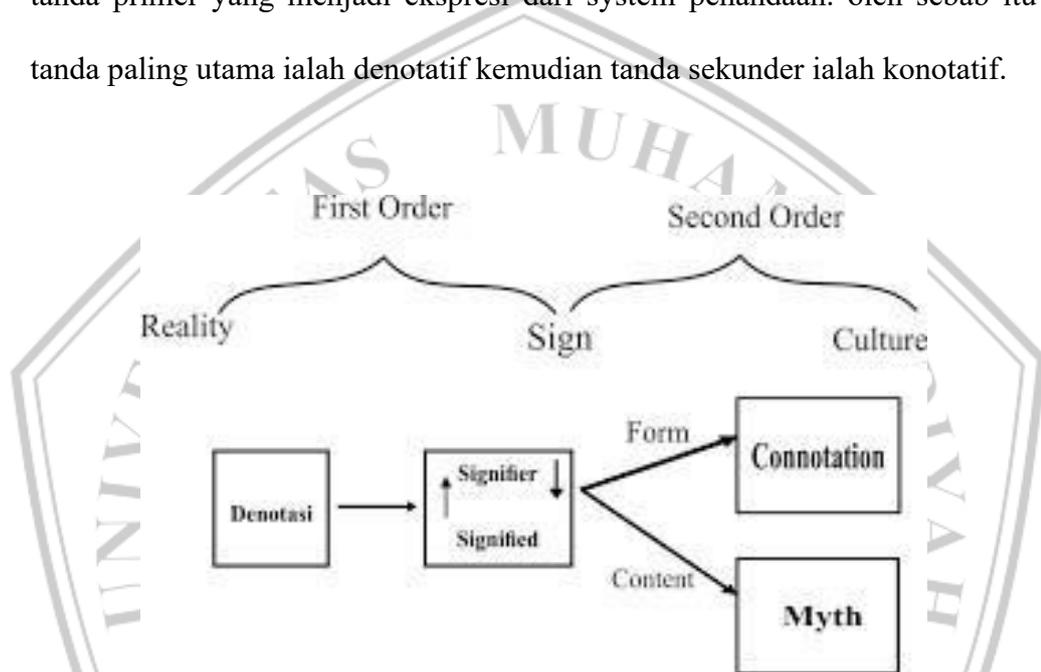
2. Observasi

Penelitian ini Bila diteliti menggunakan penjabaran jenis-jenis observasi yang menggunakan jenis observasi non partisipan dan non sistematis, sebab meneliti sebuah drama berarti peneliti tidak ikut mengambil peran pada kehidupan objek penelitian. untuk observasi ini menggunakan instrumen penelitian semiotika sesuai dengan analisis semiotika berdasarkan Roland Barthes. Selain menggunakan dua metode diatas, untuk menunjang kelengkapan data pada penelitian peneliti juga melakukan kajian pustaka dengan menggunakan buku, catatan, jurnal serta internet.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisa pada penelitian ini adalah teknik analisa semiotika yang menggunakan teori semiotika model Roland Barthes. Roland Barthes

mendeskripsikan bahwa satu tanda merupakan sebuah sistem yang berasal dari sebuah bentuk ekspresi dan memiliki keterkaitan pada konten. Barthes menjelaskan bahwa sistem penandaan seperti itu mampu menjadi suatu bentuk dari sistem penandaan yang lebih komprehensif, apabila ekstensi adalah suatu tanda primer yang menjadi ekspresi dari system penandaan. oleh sebab itu tanda paling utama ialah denotatif kemudian tanda sekunder ialah konotatif.



Gambar 3.1 Signifikansi dua Tahap Barthes

Penjelasan dari gambar diatas menunjukkan bahwa Barthes membagi proses pemaknaan sebuah tanda kedalam dua tahapan. Tahapan pertama yaitu dimulai dengan menginterpretasikan suatu tanda sesuai kenyataannya atau sesuai dengan makna awal yang bisa ditangkap oleh indra manusia seperti dapat dilihat, di tahapan awal ini pemaknaan dilakukan dengan menghubungkan menggunakan kenyataan yang terjadi. lalu dilanjutkan dengan tahapan kedua, yaitu dengan memaknai secara konotasi, yang mana pada

tahapan pemaknaan ini memakai nilai budaya setempat, agama, kepercayaan serta hal lainnya yang dijadikan suatu acuan.

Lalu data yang sudah dikumpulkan, dibaca kemudian dikaji dengan memperhatikan unsur-unsur Bullying yang terkandung pada drama Korea *The Glory I*, kemudian dilanjutkan dengan mencari maknanya. Peneliti menggambarkan kesesuaian antara visual drama Korea menggunakan audio atau scene pada drama Korea *The Glory I* dengan menggunakan interpretasi makna 2 tingkat Barthes.

Tergantung pada konteksnya, tanda juga dapat berubah maknanya. Langkah awalnya data akan dimaknai secara denotatif, kemudian setelah itu pemaknaan akan menggunakan konotatif dan kemudian dikaitkan dengan aspek budaya ataupun mitos untuk pembungkus tanda. Barthes beropini bahwa denotatif adalah tahap penandaan yang berhubungan dengan kenyataan yang menciptakan sebuah makna eksplisit, langsung, dan pasti. kemudian berkebalikan dari denotatif, konotatif merupakan tahap penandaan kedua yang menjelaskan antara satu tanda menggunakan tanda lain yang ditemukan, yang mana didalamnya terciptalah sebuah makna yang bersifat tidak langsung serta tidak ada kejelasan karena adanya kemungkinan multitafsir.

karena bergantung di kemampuan individual, serta adanya keterbatasan dalam menginterpretasikan dan memaknai tentu saja metode yang digunakan oleh peneliti ini memiliki kelemahan. Hal ini terjadi sebab peneliti juga memiliki keterbatasan dalam mendapatkan referensi.

tidak seluruh shot akan diperiksa buat penelitian ini, hanya screenshot tertentu yang menurut peneliti memberikan pertanda–tanda Bullying yang dialami oleh karakter utama Moon Dong Eun. Peneliti mengaplikasikan semiotika Roland Barthes, yaitu dengan memasukkan data ke dalam tabel kerja analisis agar mempermudah mendapatkan gambaran serta memulai analisa. Berikut adalah tabel kerja yang digunakan untuk menjabarkannya penelitian ini:

Tabel 3.1 Kerja Analisis

Scene	
Visual	
Audio	
Denotatif	
Konotatif	
Mitos	

Berikut ini adalah tahapan analisis yang akan digunakan oleh peneliti:

1. Setiap scene yang memiliki tanda-tanda Bullying di screenshot lalu dikumpulkan dengan data lain yang berupa teks dan audio (dialog) pada beberapa shot di dalam drama Korea *The Glory I* yang dianggap mengandung indikator Bullying.

2. Menguraikan bentuk dan unsur *Bullying* yang ada dalam drama Korea *The Glory I* menggunakan signifikansi dua tahap analisa semiotika model Roland Barthes.
3. Pada tahapan pertama analisis dimulai dengan pemaknaan tahap pertama yaitu denotasi, yang mana pemaknaan ini dilihat dari kejadian nyata sebagai makna sebenarnya
4. Lalu pada tahapan kedua analisis dilanjutkan dengan menggunakan konotasi. Pada pemaknaan di tahap kedua ini pemaknaan yang dilakukan peneliti pada tanda akan dipengaruhi oleh perasaan dan pola pikir pemakna.
5. Membuat kesimpulan dari hasil analisis data yang telah diinterpretasikan secara menyeluruh.

3.7 Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk menguji keabsahan data, yang dijelaskan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara berbeda dan pada waktu yang berbeda. Terdapat empat triangulasi yang disebutkan oleh yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori.